



## Pengembangan Media Miniatur Diorama Siklus Air pada Mata Pelajaran IPAS SD

Siti Nur Oktaviani<sup>1\*</sup>, Meirza Nanda Faradita<sup>2</sup>, Badruli Martati<sup>3</sup>  
nuroktvss6@gmail.com<sup>1\*</sup>, meirzanandafaradita@um-surabaya.ac.id<sup>2</sup>,  
badrulimartati@um-surabaya.ac.id<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar

<sup>1,2,3</sup>Universitas Muhammadiyah Surabaya

Received: 21 01 2025. Revised: 12 02 2025. Accepted: 03 03 2025.

**Abstract :** The research is to develop a miniature diorama media product of the water cycle for science learning that has quality in terms of practical validity and effectiveness. This research uses the development method (RnD), this development uses the ADDIE model which consists of five stages, namely Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation. This research was conducted at SD Kyai Abdullah Ubaid 1 Surabaya, with the research subjects being 37 fifth grade students. The research was conducted in October - November 2024. Data collection techniques used questionnaires and tests. The research instruments were in the form of validation sheets for experts and materials, teacher response questionnaire sheets and student questionnaire sheets, and test sheets. This research produced a miniature diorama media of the water cycle that obtained very valid criteria with a percentage reaching 97.5% in media expert validation, while the results of material expert validation obtained a percentage of 96.66%. The results of practicality were seen from the teacher questionnaire response sheet of 96% and students obtained 90% with the category "very practical". The results of the effectiveness test showed a value of 86.83% with the category of "effective" based on the level of student learning completion. It can be concluded that this water cycle diorama miniature media product meets the criteria of valid, practical and effective.

**Keywords :** Miniature diorama, Water cycle, Science learning.

**Abstrak :** Penelitian adalah untuk mengembangkan produk media miniatur diorama siklus air untuk pembelajaran IPAS yang memiliki kualitas dalam hal validitas praktis, dan efektivitas. Penelitian ini menggunakan metode pengembangan (RnD), pengembangan ini menggunakan model ADDIE yang terdiri dari lima tahap, yaitu Analisis, Desain, Pengembangan, Implementasi, dan Evaluasi. Penelitian ini dilakukan di SD Kyai Abdullah Ubaid 1 Surabaya, dengan subjek penelitian peserta didik kelas V dengan jumlah 37 peserta didik. Penelitian dilakukan di bulan Oktober – November 2024. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan tes. Instrumen penelitian berupa lembar validasi untuk ahli dan materi, lembar angket respon guru dan lembar angket peserta didik, serta lembar tes. Penelitian ini menghasilkan media miniatur diorama siklus air memperoleh kriteria sangat

valid dengan presentase mencapai 97,5% pada validasi ahli media, sedangkan hasil validasi ahli materi memperoleh presentase 96,66%. Hasil kepraktisan dilihat dari lembar respon angket guru 96% dan peserta didik memperoleh 90% dengan kategori “sangat praktis”. Hasil uji keefektifan menunjukkan nilai 86,83% dengan katagori “efektif” berdasarkan tingkat ketuntasan belajar peserta didik. Dapat disimpulkan bahwa produk media miniatur diorama siklus air ini mendapatkan kriteria valid, praktis dan efektif.

**Kata Kunci :** Miniatur diorama, Siklus air, Pembelajaran IPAS.

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah alat yang penting untuk bagi kelangsungan hidup manusia. Pendidikan nasional adalah upaya untuk menciptakan lingkungan pembelajaran di mana siswa dapat berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran dan meningkatkan kemampuan mereka (Afiani, 2019). Para ahli di bidang pendidikan harus menghasilkan berbagai inovasi untuk memperbaiki kualitas dan karakter siswa. Khususnya inovasi dalam media pendidikan semakin inovatif harus dibuat untuk memenuhi kebutuhan peserta didik dan guru di era saat ini (Khairunnisa & Ilmi, 2020). Peningkatan kualitas pendidikan dapat dilakukan oleh guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran (Faradita, 2018). Pada era saat ini, dalam program kurmer mata pelajaran (IPA) digabungkan dengan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) mengubah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), dengan maksud untuk menghasilkan siswa yang dapat merawat lingkungan dan kehidupan sebagai suatu kesamaan (Purnawanto, 2022). Guru diberikan kebebasan untuk memilih bahan ajar yang sesuai, dengan proses jika ada kebutuhan pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan serta minat yang dimiliki oleh peserta didik (Martati, 2018).

Pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) bukan hanya tentang pengetahuan saja melainkan proses penemuan yang akan merangsang peserta didik agar lebih aktif saat pembelajaran (Fithri et al., 2023). Proses pembelajaran IPA guru SD harus melibatkan model pembelajaran yang berfokus pada peserta didik, serta mengutamakan kreativitas dan inovasi (Faradita, 2018). Oleh karna itu, dalam proses pembelajaran IPA memerlukan media sebagai bahan ajar secara nyata, hal tersebut dapat membantu tercapai dengan baik. Materi siklus air menjelaskan proses terbentuknya siklus air. Namun, materi ini tidak mengharuskan peserta didik untuk mempelajari siklus air secara alami, sehingga dibutuhkan media pembelajaran yang dapat mendukung aktivitas peserta didik dalam memahami konsep tersebut (Lutfiyatur, 2020). Media pembelajaran merupakan alat yang digunakan untuk mendukung pendidikan agar menjadi menarik. Fungsi media pembelajaran adalah sebagai sumber belajar yang dapat

digunakan siswa untuk mendapatkan informasi yang disampaikan oleh guru. Salah satu mata pelajaran yang harus diajarkan di sekolah dasar adalah ilmu pengetahuan alam (IPA) (Widiana, 2016).

Problem umum dengan pembelajaran materi Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) antara lain terbatasnya ketersediaan sumber pembelajaran dan aktivitas pembelajaran yang cenderung dominan dengan lebih metode ceramah, serta kurangnya perhatian siswa yang terfokus pada materi yang diajarkan oleh pengajar. Oleh karena itu, hal ini dapat mempengaruhi pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran, dengan masih adanya anggapan bahwa buku paket dan buku panduan peserta didik adalah satu-satunya sumber belajar, serta kurangnya kesadaran peserta didik. Di samping itu, kegiatan belajar mengajar yang terlalu terfokus pada guru dapat menyebabkan terbatasnya komunikasi antara guru dan peserta didik (Yunidawati et al., 2019). Penelitian ini mengembangkan media miniatur diorama siklus air. Media diorama adalah media yang menggambarkan suatu peristiwa dalam bentuk miniatur dengan skala yang lebih kecil. (Seftriana et al., 2020) Mengemukakan bahwa dengan menggunakan media diorama, suatu peristiwa siklus air dapat dijelaskan dengan menggunakan gambar yang sangat nyata.

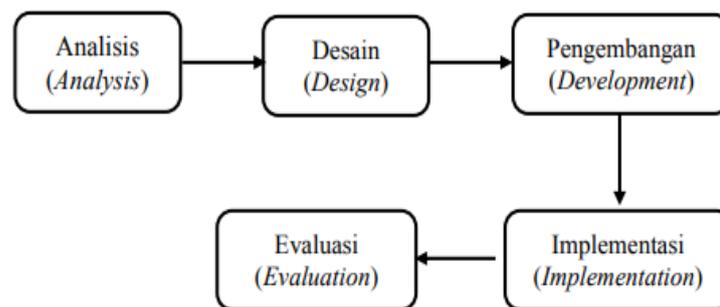
Media juga berperan sebagai pengantar antara guru dan peserta didik. Penggunaan media memfasilitasi guru dalam mengelola penyebaran materi pelajaran dan memastikan bahwa siswa menerimanya dengan baik dan cukup (Nurfadhillah et al., 2021). Berdasarkan dari hasil observasi yang peneliti lakukan di Sd Kyai Abdullah Ubaid I Surabaya, menyatakan bahwa metode yang digunakan guru kurang efektif karena guru hanya menggunakan media gambar. Namun, peserta didik lebih mudah memahami melalui media konkret. Dalam materi siklus air salah satu materi pada mata pelajaran IPAS yang cukup sulit diajarkan tanpa sebuah media, disebabkan kurangnya pendidik yang terlibat dalam melakukan proses mengajar menggunakan media. Guru belum menggunakan media konkret untuk menjelaskan materi siklus air. Oleh karena itu, guru dapat menambahkan variatif dan kreatifitas media yang dapat digunakan tidak hanya satu kali pakai. Media siklus air dikembangkan selama proses pembelajaran agar siswa termotivasi selama proses pembelajaran terutama untuk peserta didik kelas V SD.

Terdapat penelitian terkait yang telah dilakukan sebelumnya yaitu pertama, penelitian yang dilakukan (Fira Azka Arifin & Sukartiningsih, 2019) memiliki persamaan dengan penelitian peneliti yang sama-sama menggunakan mata pelajaran IPA materi siklus air, namun terdapat perbedaan penelitiannya yang menggunakan media gambar yang berseri dan

berbingkai. Terdapat penelitian sebelumnya yaitu yang kedua, penelitian yang dilakukan (Ayu et al., 2023) menyatakan bahwa Pengembangan media diorama siklus air dapat memotivasi belajar karena tampilan dan gambar warnanya serta melibatkan peserta didik untuk menggunakan secara langsung. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Validitas media miniatur diorama siklus air dalam materi pembelajaran IPAS untuk kelas V Sekolah Dasar. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menilai kepraktisan media Miniatur Diorama Siklus Air pembelajaran IPAS kelas V Sekolah Dasar. Serta untuk mengetahui keefektifan media Miniatur Diorama Siklus Air dalam materi pembelajaran IPAS kelas V Sekolah Dasar.

## METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan jenis penelitian pengembangan Research and Development (R&D). Metode R&D adalah penelitian yang bertujuan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji efektivitas produk tersebut (Sugiyono, 2019). Penelitian ini mengembangkan media pembelajaran miniatur diorama pada materi siklus air yang digunakan adalah menggunakan model pengembangan ADDIE. Pengembangan ADDIE bertujuan untuk mencari, mengembangkan dan memverifikasi produk, dengan rancangansistem pendidikan yang sederhana dan mudah digunakan. Menurut Febriyandani (2021) Pengembangan ADDIE terdiri dari lima fase yaitu analisis, *design*, *development*, implementasi, evaluasi.



Gambar 1. Model Pengembangan ADDIE (Ardiansah & Miftakhi, 2020)

Model ADDIE menguraikan tahapan yang harus dilalui, dapat dijabarkan sebagai berikut; 1) Analisis yaitu, mengidentifikasi suatu permasalahan; 2) Pada tahap Desain, melakukan perencanaan terkait dengan media; 3) Dalam tahap pengembangan, di mana rancangan produk telah diwujudkan menjadi produk akhir yang siap diuji coba siswa; 4) Implementasi, pada tahapan ini peneliti mengaplikasikan media pembelajaran kepada peserta didik setelah dinyatakan layak oleh validator; 5) Tahapan terakhir Evaluasi, tahap akhir yang melibatkan perbaikan produk berdasarkan masukan dan saran dari ahli media dan ahli materi.

Teknik pengumpulan data pada peneliti ini menggunakan 1) Tes, dan 2) Angket. Instrument penelitian berisi lembar angket siswa dan guru, lembar validasi ahli media dan materi, serta lembar tes. Langkah penelitian mencakup tahap validasi serta respon peserta didik setelah penggunaan media. lembar validasi ahli mencakup dua jenis penilaian, yaitu 1) ahli materi; 2) ahli media. Selanjutnya validator diminta untuk menilai kevalidan serta mengevaluasi aspek media dan materi dalam pengembangan media pembelajaran. Validasi ahli media dilakukan dengan mengumpulkan tanggapan validator dengan mengisi angket yang dibuat oleh peneliti. Selain dari validasi ahli media, juga dilakukan validasi bertujuan untuk memastikan kesesuaian antara materi dan yang digunakan dalam media miniatur diorama siklus air yang dikembangkan. Angket dipergunakan untuk mengumpulkan data mengenai kepraktisan media miniatur diorama siklus air dengan menggunakan pendekatan ilmiah, berdasarkan pendapat atau respon dari peserta didik. Lembar respon peserta didik dan guru. Instrumen tes dipakai untuk mengukur keefektifan media miniatur diorama siklus air dengan metode saintifik, melalui penilaian hasil belajar peserta didik setelah menggunakan media miniatur diorama siklus air.

Kevalidan digunakan untuk menilai skor dari ahli materi dan media yang dikembangkan dengan menerapkan skala likert. Untuk menentukan validitasnya, para ahli melakukan perhitungan menggunakan rumus dan perhitungan hasil persentase kevalidan media dengan cara berikut:  $V = \frac{\text{total skor validator}}{\text{skor maksimm}} \times 100\%$ . Kepraktisan digunakan di media miniatur diorama siklus air yang dibuat kemudian dievaluasi kepraktisannya dengan menggunakan kuesioner untuk mendapatkan tanggapan dari siswa dan guru, untuk menghitung nilai kepraktisan media dengan menerapkan rumus dan perhitungan persentase kevalidan media yaitu sebagai berikut:  $x = \frac{\Sigma \text{jumlah skor yang diperoleh}}{\Sigma \text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$ . Keefektifan media miniatur diorama siklus air yang dikembangkan dianalisis berdasarkan data hasil survei peserta didik dari mengerjakan soal yang diberikan, untuk menghitung skor ketuntasan hasil belajar peserta didik secara klasikal menggunakan rumus dan perhitungan persentase ketuntasan bisa dilihat pada tabel sebagai berikut;  $P = \frac{T}{n}$

Keterangan :

P = Persentase ketuntasan klasikan

T = Banyak peserta didik yang tuntas

n = Banyak peserta didik

100% = Konstanta

Apabila peserta didik lulus tes dengan KKM 80, dengan demikian indikator tes untuk hasil belajar siswa dikatakan efektif.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini menghasilkan produk Media Miniatur Diorama Siklus Air untuk pembelajaran IPAS Kelas 5 di SD pada Materi Siklus Air. Pengembangan produk ini dilakukan dengan memanfaatkan model pengembangan ADDIE, yang menghasilkan media diorama siklus air yang dirancang oleh peneliti. Tahapan pengembangan produk adalah sebagai berikut. Pada tahap analisis, peneliti melakukan observasi di SD Kyai Abdullah Ubaid 1 Surabaya yang menunjukkan adanya permasalahan pada peserta didik, seperti yang kurang fokus pada guru saat menyampaikan materi, serta siswa kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran khususnya pada pelajaran IPA. Hal ini disebabkan oleh pelajaran yang dianggap sulit dan membosankan, serta terbatasnya penggunaan selama belajar. Berdasarkan dari hasil analisis, peneliti memutuskan untuk mengembangkan sebuah media konkret berupa media miniatur diorama siklus air untuk pembelajaran IPA, supaya siswa lebih tertarik dan memudahkan proses pembelajaran.

Tahap desain pada pengembangan ini melakukan perancangan media konkret. Perancangan dilakukan berdasarkan hasil pengamatan pada tahap analisis, supaya media yang dibuat dapat mendukung siswa selama proses pembelajaran. Peneliti menyusun perancangan untuk Media miniatur diorama siklus air, perancangan mencakup desain media, pemilihan bahan pembuatan dan penentuan materi yang akan diterapkan pada media tersebut. Proses perancangan melibatkan beberapa langkah yaitu; 1. Merancang siklus air format digital, 2. Memilih bahan yang akan digunakan untuk meningkatkan kualitas media yang akan direncanakan, dengan bahan yang dipilih meliputi papan kayu yang dibentuk persegi panjang yang menyerupai aquarium, kaca berbentuk persegi panjang untuk lapisan depan, serta batu-batuan yang terbuat dari sterofoam dan kapas dibentuk awan lalu di cat dengan warna sesuai dengan desain media, serta tanaman miniatur yang diletakan sesuai kebutuhan, matahari yang terbuat dari botol plastik lalu di cat warna sesuai dengan rancangan media, serta air yang akan diletakan di atas awan untuk menghasilkan hujan, 3. Menentukan materi yang akan disampaikan melalui media miniatur diorama siklus air, materi disajikan berupa tahapan siklus air yang akan dijelaskan terlebih dahulu sebelum menunjukkan media. Tampilan desain produk Miniatur Diorama Siklus Air digambarkan sebagai berikut.



Gambar 2. Tampilan tampak depan



Gambar 3. Tampilan tampak belakang

Tabel 1. Data Hasil Uji Validasi Materi dan Media

Validator	Presentase	Kategori	Validator	Presentase	Kategori
Ahli Materi 1	88,33%	Sangat Valid	Ahli Media 1	96,66%	Sangat Valid
Ahli Materi 2	96,66%	Sangat Valid	Ahli Media 2	98,33%	Sangat Valid
Rata-rata	96, 66%	Sangat Valid	Rata-rata	97,5%	Sangat Valid

Pada tahap ini, peneliti mewujudkan rancangan produk dalam bentuk akhir yang siap digunakan sebagai alat penilaian pada pembelajaran materi siklus air. Tahap pengembangan dilakukan memvalidasi media dan materi. Hasil data uji validasi media, materi dikumpulkan dengan melibatkan 2 ahli materi dan 2 ahli media diantaranya yaitu dosen UMS dan guru sekolah dasar. Berdasarkan hasil perhitungan yang ditunjukkan dalam tabel, diperoleh total skor dari ahli media dengan persentase 97,5% sehingga media miniatur diorama siklus air dikategorikan “Sangat valid”. Hal ini menunjukkan bahwa media miniatur diorama siklus air yang dibuat oleh peneliti sudah memenuhi standar kelayak dan teruji kevalidannya. Selanjutnya, total skor dari ahli materi dengan persentase 96,66% sehingga dikategorikan “Sangat valid”. Maka dapat disimpulkan bahwa miniatur diorama siklus air yang dikembangkan layak digunakan dari segi materi.

Pada tahap implementasi, produk media miniatur diorama siklus air yang akan dikembangkan diuji cobakan didalam kelas di SD Kyai Abdullah Ubaid 1 Surabaya. Peneliti melaksanaka uji keefektifan dengan melihat hasil dari penyelesaian soal yang diberikan kepada siswa. Miniatur diorama siklus air ini memiliki desain menarik, sehingga disukai oleh satu kelas peserta didik. Keefektifan miniatur diorama siklus air diukur berdasarkan hasil tes pembelajaran siswa kelas V SD Kyai Abdullah Ubaid 1 Surabaya. Hasil keefektifan ditentukan oleh jumlah siswa yang mencapai KKM sebanyak 86,83%, sehingga media miniatur diorama siklus air dinyatakan” efektif” sesuai dengan nilai KKM 80 mencapai 80%

dari total peserta didik. Setelah memperoleh hasil dari uji coba media miniatur diorama siklus air, peneliti melaksanakan pengujian kepraktisan dengan memberikan kuesioner kepada siswa kelas V dan Guru di SD Kyai Abdullah Ubaid 1 Surabaya. Tujuan dari langkah ini untuk mengukur presentase tingkat kepraktisan media miniatur diorama siklus air.

Tabel 2. Hasil Uji Kepraktisan Peserta Didik

<b>Pernyataan</b>	<b>Persentase</b>	<b>Kategori</b>
Peserta didik kelas V SD Kyai Abdullah Ubaid 1 Surabaya	90%	Sangat Praktis

Tingkat kepraktisan yang didapat dengan memanfaatkan kuesioner untuk guru dan peserta didik yang dilakukan di kelas V SD Kyai Abdullah Ubaid 1 Surabaya. Berdasarkan hasil angket guru memperoleh nilai 96%, hasil angket peserta didik 90% . Dapat disimpulkan bahwa media miniatur diorama siklus air dinyatakan sangat praktis dan dapat diterapkan pada siswa kelas V SD.

Tahap akhir yaitu evaluasi. Proses ini bertujuan untuk menilai efektivitas media pembelajaran, kelayakan media pembelajaran, serta sejauh mana peserta didik tertarik untuk menggunakan media tersebut selama implementasi. Tahap evaluasi merupakan bagian dari proses yang bertujuan memberikan umpan balik dan masukan terhadap produk, sehingga dilakukan perbaikan pada aspek-aspek yang belum dapat dipenuhi oleh produk. Pengukuran dan menilai produk yang dilakukan dengan menggunakan angket kepraktisan yang dibuat oleh siswa dan angket validasi yang dibuat oleh ahli. Hasil penelitian ini dilakukan untuk memastikan bahwa evaluasi pembelajaran menjadi lebih menarik dan tidak membosankan, sehingga materi tentang siklus air dapat disampaikan dengan metode yang efisien dan menyenangkan.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa; 1. Hasil Validasi media dan materi menunjukkan kriteria dengan presentase 96,66 % untuk validasi materi dan untuk validasi media 97,5%, 2. Hasil kepraktisan media miniatur diorama siklus air dilihat dari respon peserta didik memperoleh skor 90% dan angket respon guru memperoleh skor 96%, 3. Hasil Keefektifan media diorama siklus air, dilihat dari jumlah hasil akademik siswa yang mencapai KKM sebanyak 86,83% dari total peserta didik di kelas, sehingga media miniatur diorama dapat dikatakan efektif.

## DAFTAR RUJUKAN

- Afiani, K. D. A. (2019). Hasil belajar mahasiswa Pgsd pada masa pandemi covid-19. *Penggunaan Aplikasi Quizizz Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa Pgsd Pada Masa Pandemi Covid-19*, 209–218. <https://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Pro/article/view/7926>
- Ardiansah, F., & Miftakhi, D. R. (2020). Pengembangan Buku Ajar dengan Model Addie pada Mata Kuliah Manajemen Teknologi Pendidikan. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 3(2), 247–258. <https://doi.org/10.31539/joeai.v3i2.1550>
- Ayu, D., Wulan, N., & Astutik, L. S. (2023). *Pengembangan Media Pop-Up Book Pada Materi Siklus Air Untuk Siswa Kelas 4 SDN 1 Waung*. 7, 17644–17655. <https://doi.org/10.15294/k99kbf43>
- Ernawati, I. (2017). Uji Kelayakan Media Pembelajaran Interaktif Pada Mata Pelajaran Administrasi Server. *Elinvo (Electronics, Informatics, and Vocational Education)*, 2(2), 204–210. <http://dx.doi.org/10.21831/elinvo.v2i2.17315>
- Faradita, M. N. (2018). Pengaruh Metode Pembelajaran Type Talking Stick Terhadap Hasil Belajar IPA pada Siswa Kelas 4 Sekolah Dasar. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 2(1A), 47–58. <https://doi.org/10.21067/jbpd.v2i1A.2349>
- Febriyandani, R., & Kowiyah, K. (2021). Pengembangan Media Komik dalam Pembelajaran Matematika Materi Pecahan Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran*, 4(2), 323. <https://doi.org/10.23887/jp2.v4i2.37447>
- Fira Azka Arifin, S., & Sukartiningsih, W. (2019). Pengembangan Media Ritatoon Laci Siklus Air Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(3), 1–13. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/28104>
- Fithri, N. A., Naila, I., & Afiani, K. D. A. (2023). Analisis Keaktifan Siswa Sekolah Dasar Dengan Model Project Based Learning Pada Pembelajaran IPA. *JURNAL PENDIDIKAN DASAR PERKHASA: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 9(2), 351–366. <https://doi.org/10.31932/jpdp.v9i2.2297>
- Khairunnisa, G. F., & Ilmi, Y. I. N. (2020). Media Pembelajaran Matematika Konkret Versus Digital: Systematic Literature Review di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Tadris Matematika*, 3(2), 131–140. <https://doi.org/10.21274/jtm.2020.3.2.131-140>
- Martati, B. (2018). Model Pembelajaran Kooperatif Untuk Menumbuhkan Nilai Moral Siswa Sekolah Dasar. *ELSE (Elementary School Education Journal) : Jurnal Pendidikan dan*

- Pembelajaran Sekolah Dasar*, 2(1), 14–22. <https://doi.org/10.30651/else.v2i1.1405>
- Nurfadhillah, S., Ningsih, D. A., Ramadhania, P. R., & Sifa, U. N. (2021). Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa SD Negeri Kohod III. *PENSA : Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 3(2), 243–255. <https://doi.org/10.36088/pensa.v3i2.1338>
- purnawanto. (2022). Perencanaan Pembelajaran Bermakna Dan Asesmen Kurikulum Merdeka. *Pedagogia : Jurnal Pendidikan*, 20, 75–94. <https://jurnal.staimuhblora.ac.id/index.php/pedagogy/article/view/116/0>
- Seftriana, A., Wulan, S., & Hasanah, N. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Diorama Siklus Air pada Mata Pelajaran IPA. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara II*, 21–30. <https://jurnal.stkipkusumanegara.ac.id/index.php/semnara2020/article/view/693>
- Sugiyono. (2019). Pengembangan Sistem Computer Based Test (Cbt) Tingkat Sekolah. *Indonesian Journal of Business Intelligence (IJUBI)*, 2(1), 1. <http://dx.doi.org/10.21927/ijubi.v2i1.917>
- Widiana, I. W. (2016). Pengembangan Asesmen Proyek Dalam Pembelajaran Ipa Di Sekolah Dasar. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 5(2), 147. <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v5i2.8154>
- Yunidawati, S., Cahyono, B. E. H., & Waraulia, A. M. (2019). Implementasi Model Pembelajaran Experientallearning Untuk Mengembangkan Kreativitas Siswa Dalam menciptakan Puisi Pada Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 2 Ngebel tahun Ajaran 2017/2018. *Widyabastra : Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(1), 26. <https://doi.org/10.25273/widyabastra.v7i1.4533>